TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM READING* TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS II MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Rista Oktaviani[1], Nurul Hidayah[2], Irwandani[3]
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung[1,2,3]
e-mail: ristaoktaviani62@gmail.com[1], nurul.hidayah@radenintan.ac.id[2], irwandani@radenintan.ac.id[3]

Diterima: *19/09/2026*; Direvisi: *23/10/2026*; Diterbitkan: *03/11/2026*

ABSTRAK

Minat baca merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan pengembangan kemampuan literasi. Namun, pembelajaran membaca yang kurang bervariasi dapat mengurangi ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap minat baca peserta didik kelas II di MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *Posttest Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 56 peserta didik, yang terdiri atas 28 peserta didik pada kelas eksperimen dan 28 peserta didik pada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Reading*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa. Data minat baca dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta *Independent Samples t-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 70,85, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 56,35. Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0{,}001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata minat baca yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Reading* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas II di MIN 7 Bandar Lampung dan dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan minat baca di sekolah dasar.

Kata kunci: *Quantum Reading, Minat Baca, Peserta Didik, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Reading interest is an important aspect of elementary education because it encourages students to engage in reading activities and supports literacy development. However, limited variation in reading instruction may reduce students' interest in reading, highlighting the need for more engaging and enjoyable instructional models. This study aimed to examine the effect of the *Quantum Reading* learning model on the reading interest of second-grade students at MIN 7 Bandar Lampung. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a *Posttest Only Control Group Design*. The sample consisted of 56 students, comprising 28 students in the experimental group and 28 students in the control group. The experimental group received instruction using the *Quantum Reading* model, whereas the control group received regular instruction. Data on reading interest were collected using a questionnaire and analyzed through normality and homogeneity tests, followed by an *Independent Samples t-Test* using SPSS. The results showed that the experimental group obtained a mean reading interest score of 70.85, compared with 56.35 in the control group. The

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Independent Samples t-Test yielded a significance level of $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference in reading interest between the two groups. Therefore, the *Quantum Reading* learning model demonstrated a significant effect on the reading interest of second-grade students at MIN 7 Bandar Lampung and may be considered an alternative instructional approach to support the development of reading interest in elementary schools.
Keywords: *Quantum Reading, Reading Interest, Students, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam mengenali kata dan memahami teks, tetapi juga oleh minat mereka untuk melakukan aktivitas membaca secara berkelanjutan. Nengsi et al. (2025) membahas pentingnya pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk menumbuhkan ketertarikan dan kemauan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca secara mandiri.

Secara ideal, peserta didik sekolah dasar memiliki rasa senang ketika membaca, menunjukkan perhatian terhadap bahan bacaan, dan memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan membaca tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Namun, kondisi tersebut belum selalu tercapai karena sebagian peserta didik masih menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap aktivitas membaca. Anggraini et al. (2025) mengkaji penurunan minat baca peserta didik sekolah dasar dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat dan dampaknya terhadap pencapaian belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat baca perlu menjadi perhatian karena dapat membatasi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi dan pemanfaatan bahan bacaan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman membaca yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Minat baca perlu dikembangkan melalui pembiasaan dan lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan bacaan. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam memilih strategi pembelajaran, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Puspitasari dan Sukartono (2022) membahas berbagai problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar. Persoalan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan budaya membaca tidak cukup hanya dengan menyediakan bahan bacaan, tetapi juga memerlukan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan minat baca sejak jenjang kelas awal.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca adalah variasi kegiatan belajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap terlibat selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton berpotensi mengurangi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menikmati kegiatan membaca. Faridah et al. (2023) membahas strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar, sehingga menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Agita dan Morales (2025) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat baca serta hubungannya dengan literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah. Kedua kajian tersebut memberikan landasan bagi pentingnya memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik agar kegiatan membaca dapat berlangsung secara lebih menarik dan mendukung pengembangan minat baca.

Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik adalah model pembelajaran *Quantum Reading*. Model ini dapat diterapkan untuk mengorganisasikan kegiatan membaca agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan terlibat dalam proses memahami bacaan. Penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta bahan bacaan yang digunakan oleh guru. Musyarifah dan Amsad (2025) membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sehingga memberikan konteks tentang pentingnya pemilihan strategi yang mendukung keterlibatan peserta didik. Sementara itu, Dewi et al. (2023) mengkaji efektivitas metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga memberikan landasan penelitian mengenai penerapan metode tersebut dalam pembelajaran membaca.

Penelitian terdahulu juga telah membahas penerapan *Quantum Reading* dalam upaya mengembangkan minat baca peserta didik. Khojanah dan Suharto (2022) meneliti penggunaan metode *Quantum Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V MI GUPPI Nangkasawit. Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena menempatkan minat baca sebagai aspek yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran membaca. Fitria et al. (2026) juga melaporkan peningkatan minat baca melalui penerapan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 55,55% pada siklus I menjadi 92,59% pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan potensi metode *Quantum Reading* dalam mendukung pengembangan minat baca, tetapi hasil penelitian pada konteks dan jenjang kelas tertentu tetap perlu diuji lebih lanjut pada kelompok peserta didik yang berbeda.

Selain diteliti dalam kaitannya dengan minat baca, *Quantum Reading* juga telah dikaji berdasarkan aspek keterampilan membaca lainnya. Afrina et al. (2026) meneliti pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas V sekolah dasar. Fokus pada kecepatan membaca dan pemahaman bacaan memberikan informasi mengenai kemampuan membaca peserta didik, tetapi kedua aspek tersebut berbeda dari minat baca yang berkaitan dengan ketertarikan dan kemauan untuk melakukan aktivitas membaca. Perbedaan fokus variabel, jenjang kelas, dan konteks pendidikan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus menempatkan minat baca sebagai variabel terikat pada peserta didik kelas II madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, pengujian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjadi relevan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan minat baca setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap minat baca peserta didik kelas II di MIN 7 Bandar Lampung. Kebaruan penelitian terletak pada fokus pengujian minat baca peserta didik kelas II madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan desain *Posttest Only Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan skor minat baca peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan *Quantum Reading* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran seperti biasa. Berbeda dari penelitian terdahulu yang membahas peningkatan

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

minat baca melalui penelitian tindakan kelas atau berfokus pada keterampilan membaca, penelitian ini menguji perbedaan minat baca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mendukung pengembangan minat baca peserta didik sejak kelas awal sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas II MIN 7 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Sampel penelitian berjumlah 56 peserta didik yang terbagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 28 peserta didik dan kelompok kontrol sebanyak 28 peserta didik. Pemilihan kelas sampel dilakukan secara acak dari kelas-kelas yang termasuk dalam populasi penelitian. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Reading*, Sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara langsung melalui penjelasan verbal, pemberian contoh, dan latihan soal, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan angket minat baca untuk memperoleh skor minat baca peserta didik. Instrumen penelitian berupa angket minat baca yang terdiri atas 30 butir pernyataan berdasarkan lima indikator, yaitu kesenangan membaca (*feeling*), kesadaran akan manfaat membaca (*value*), frekuensi dan durasi membaca (*action*), ketertarikan terhadap unsur buku (*interest*), serta keinginan berbagi melalui kegiatan membaca (*social interaction*), dengan mengacu pada indikator yang digunakan Yuliana (2023). Setiap indikator dijabarkan menjadi enam deskriptor, sedangkan jawaban menggunakan skala empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan butir pernyataan dan konsistensi pengukuran. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan *Independent Samples t-Test* untuk menguji perbedaan rata-rata skor minat baca kedua kelompok. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,05, H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata minat baca yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hasil penelitian dilakukan terhadap skor angket minat baca yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis disajikan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik skor minat baca pada kedua kelompok. Statistik deskriptif meliputi skor maksimum, skor minimum, rata-rata, median, modus, rentang, dan standar deviasi. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai perbedaan hasil pengukuran minat baca setelah masing-masing kelompok mengikuti pembelajaran. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Baca

Kelompok	n	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Median	Modus	Rentang	SD

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Eksperimen	28	86	44	70,85	74,00	40*	42	10,0801
Kontrol	28	80	38	56,35	60,00	40	42	13,3589

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor minat baca yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Reading* memiliki skor minat baca yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Selain itu, standar deviasi kelompok kontrol menunjukkan sebaran skor yang lebih besar daripada kelompok eksperimen. Dengan demikian, skor peserta didik pada kelompok eksperimen cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya dibandingkan skor kelompok kontrol. Meskipun demikian, perbedaan secara deskriptif belum cukup untuk menentukan signifikansi perbedaan kedua kelompok sehingga diperlukan pengujian statistik lebih lanjut.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan penggunaan uji parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memeriksa distribusi skor minat baca pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan Levene's Test dilakukan untuk mengevaluasi kesamaan varians kedua kelompok. Kedua pengujian tersebut menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis pengujian	Kelompok/variabel	Statistik	df	Sig.
Kolmogorov–Smirnov	Eksperimen	0,158	28	0,071
Kolmogorov–Smirnov	Kontrol	0,156	28	0,079
Levene's Test	Minat baca	3,259	1; 54	0,077

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memenuhi kriteria normalitas karena nilai signifikansinya lebih besar daripada taraf pengujian yang ditetapkan. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan adanya perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, asumsi normalitas dan homogenitas dapat diterima berdasarkan hasil pengujian tersebut. Terpenuhinya kedua prasyarat ini mendukung penggunaan Independent Samples t-Test untuk membandingkan rata-rata skor minat baca kedua kelompok. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan skor yang terlihat dalam analisis deskriptif signifikan secara statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test dengan bantuan IBM SPSS. Pengujian ini bertujuan mengetahui perbedaan rata-rata minat baca antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Reading* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf pengujian 0,05. Hasil analisis juga mempertimbangkan selisih rata-rata dan interval kepercayaan untuk mengetahui arah serta ketepatan estimasi perbedaan kedua kelompok. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Tabel 3. Hasil Independent Samples t-Test

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Selisih rata-rata	Interval kepercayaan 95%
Minat baca	4,585	54	< 0,001	14,500	8,159–20,841

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata minat baca yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi berada di bawah taraf pengujian yang ditetapkan sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata minat baca ditolak. Selisih rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa skor kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor kelompok kontrol. Selain itu, interval kepercayaan yang seluruhnya berada di atas nol memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok memiliki arah positif. Hasil tersebut mendukung adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap minat baca peserta didik dalam konteks penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat baca peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil uji prasyarat juga mendukung penggunaan uji statistik parametrik untuk membandingkan kedua kelompok. Pengujian hipotesis memberikan bukti statistik bahwa perbedaan rata-rata minat baca kedua kelompok signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Reading* berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan minat baca peserta didik kelas II di MIN 7 Bandar Lampung. Namun, karena penelitian menggunakan desain Posttest Only Control Group Design, hasil penelitian menggambarkan perbedaan antarkelompok setelah perlakuan dan tidak menunjukkan perubahan skor masing-masing kelompok dari kondisi sebelum pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Reading* berkaitan dengan perbedaan minat baca yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di MIN 7 Bandar Lampung. Hasil Independent Samples t-Test memperoleh nilai t = 4,585 dengan signifikansi p < 0,001, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata minat baca ditolak. Rata-rata skor minat baca kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih rata-rata sebesar 14,50 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Quantum Reading* berpotensi mendukung pengembangan minat baca peserta didik melalui pengalaman pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran ekspositori. Namun, karena penelitian menggunakan desain Posttest Only Control Group Design, hasil tersebut menunjukkan perbedaan setelah perlakuan dan tidak secara langsung menggambarkan perubahan minat baca setiap peserta didik dari kondisi awal.

Temuan penelitian perlu dipahami dalam konteks pentingnya pengembangan kemampuan membaca dan minat baca secara bersamaan. Nengsi et al. (2025) membahas pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami informasi. Sementara itu, Anggraini et al. (2025) mengkaji penurunan minat baca peserta didik sekolah dasar beserta faktor penghambat dan dampaknya terhadap pencapaian belajar. Agita dan Morales (2025) juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat baca serta hubungannya dengan literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah. Ketiga kajian tersebut

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

memberikan landasan untuk memahami bahwa pembelajaran membaca perlu memperhatikan kemampuan teknis sekaligus ketertarikan peserta didik, sehingga hasil penelitian ini penting karena menunjukkan adanya perbedaan minat baca setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dipahami dengan memperhatikan pentingnya variasi strategi pembelajaran dan pembentukan budaya literasi di sekolah. Puspitasari dan Sukartono (2022) mengkaji berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar, sehingga pemilihan strategi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Susanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pengajaran monoton dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Sukma (2021) menekankan pentingnya strategi kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, penciptaan lingkungan kaya teks, serta penggunaan metode dan media yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, *Quantum Reading* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih bervariasi, meskipun pelaksanaannya tetap perlu didukung oleh lingkungan literasi yang memadai.

Minat baca juga berkaitan dengan pengalaman psikologis peserta didik, kebiasaan membaca, dan dukungan lingkungan sejak usia dini. Tupen Ama dan Widyana (2021) menemukan hubungan antara konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar, sehingga keyakinan peserta didik terhadap dirinya sebagai pembaca menjadi aspek yang relevan dalam memahami ketertarikan membaca. Yuliana (2023) membahas upaya meningkatkan minat baca anak sejak usia dini, yang menegaskan pentingnya membangun kebiasaan membaca melalui stimulasi dan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Amiruddin et al. (2026) mengkaji pengaruh literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar, sehingga memberikan konteks tambahan mengenai keterkaitan kegiatan literasi dengan ketertarikan membaca. Dalam penelitian ini, skor minat baca yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa pengalaman pembelajaran yang dirancang secara berbeda berpotensi mendukung ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas II serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman membaca yang bermakna.

Temuan penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan kajian terdahulu yang membahas penerapan *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca. Supriyadi (2024) mengkaji penerapan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca siswa madrasah dan menekankan relevansi metode tersebut dalam pengembangan pembelajaran membaca di lingkungan pendidikan Islam. Dewi et al. (2023) meneliti efektivitas penggunaan *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sedangkan Afrina et al. (2026) mengkaji model tersebut dalam kaitannya dengan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas V sekolah dasar. Mihar et al. (2026) melalui kajian literatur juga menelaah keefektifan teknik *Quantum Reading* dalam mengoptimalkan kecepatan membaca dan pemahaman teks pada siswa sekolah dasar. Meskipun fokus penelitian-penelitian tersebut berbeda dari penelitian ini, keseluruhan kajian tersebut memberikan konteks empiris dan konseptual mengenai penerapan *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini memperluas fokus pembahasan dengan menempatkan minat baca sebagai variabel terikat pada peserta didik kelas II madrasah ibtidaiyah, bukan hanya menelaah keterampilan membaca.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Dukungan yang lebih langsung terhadap temuan penelitian ini terlihat pada penelitian terdahulu yang secara khusus membahas minat baca. Khojanah dan Suharto (2022) meneliti penggunaan metode *Quantum Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V MI GUPPI Nangkasawit, sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Fitria et al. (2026) melaporkan peningkatan minat baca setelah penerapan metode Quantum Reading, dari 55,55% pada siklus I menjadi 92,59% pada siklus II. Sartia et al. (2026) juga meneliti penerapan *Quantum Reading* untuk meningkatkan minat membaca Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyah. Kesamaan fokus pada penerapan *Quantum Reading* dan pengembangan minat baca memberikan dukungan terhadap relevansi temuan penelitian ini, meskipun masing-masing penelitian memiliki karakteristik subjek, materi, dan desain penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pengujian perbedaan minat baca peserta didik kelas II menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa guru dapat mempertimbangkan *Quantum Reading* sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kegiatan membaca yang lebih menarik, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Musyarifah dan Amsad (2025) membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sehingga pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tetap menjadi pertimbangan penting dalam penerapan model pembelajaran. Taye dan Teshome (2025) menunjukkan relevansi strategi extensive reading dalam pengembangan pemahaman bacaan, meskipun penelitian mereka dilakukan pada mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing sehingga konteksnya berbeda dari peserta didik kelas II sekolah dasar. Indriani (2022) mengidentifikasi bahwa peserta didik kelas rendah dapat menghadapi kesulitan membaca yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, pengenalan kata, pengejaan, motivasi, minat, dan lingkungan keluarga, sehingga pelaksanaan pembelajaran perlu menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 56 peserta didik dari dua kelas di satu sekolah, dilaksanakan dalam waktu terbatas, dan tidak menggunakan pretest untuk mengukur kondisi awal minat baca. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah, menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan apabila sesuai dengan desain yang dipilih, memperpanjang waktu penerapan, serta menggunakan variasi materi bacaan agar bukti mengenai pengaruh *Quantum Reading* terhadap minat baca menjadi lebih kuat dan dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara peserta didik kelas II MIN 7 Bandar Lampung yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Reading* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Rata-rata skor minat baca kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, sehingga temuan ini menunjukkan bahwa *Quantum Reading* berpotensi menjadi alternatif model pembelajaran untuk mendukung pengembangan minat baca peserta didik sekolah dasar. Secara praktis, guru dapat mempertimbangkan penerapan model ini dengan menyesuaikan kegiatan membaca terhadap usia, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih menarik dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain Posttest Only Control Group Design tanpa pengukuran kondisi awal, hasil penelitian menunjukkan perbedaan

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

antarkelompok setelah perlakuan dan belum dapat menggambarkan perubahan minat baca dari kondisi sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah, menggunakan materi bacaan yang beragam, serta memperpanjang waktu penerapan; pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Quantum Reading* dalam mengembangkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, R., Martha, A., & Ismira. (2026). The influence of the Quantum Reading learning model on the speed reading and reading comprehension skills of fifth-grade students at Public Elementary School 15 Anduring, Padang City. *Journal of Educational Sciences, 10*(1), 302–316. https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.302-316

Agita, T., & Morales, D. (2025). Faktor yang memengaruhi minat baca dan hubungannya dengan literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 113–122. https://doi.org/10.62238/chatra.v1i3.170

Amiruddin, A. H., Ramadhana, S., & Suarni, S. (2026). Pengaruh literasi terhadap minat baca siswa di SD Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Transdisipliner, 1*(1), 1–10. https://lenteracendekia.co.id/jisht/article/view/90

Anggraini, D., Ekawati, R., Arifin, S., Kuswandi, D., & Ramli, M. (2025). Declining interest in reading in elementary school students: An analysis of inhibiting factors and their impact on learning achievement. *Eduvest—Journal of Universal Studies, 5*(6), 6445–6463. https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.50197

Dewi, M., Astuti, N., & Putri Lestari, N. A. (2023). Efektivitas penggunaan metode Quantum Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 11. https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2890

Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(2), 60-69. https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451

Fitria, W. R., & Gempawan, F. (2026). Optimalisasi minat baca siswa melalui metode Quantum Reading pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Armada Pendidikan, 4*(1), 86–91. https://doi.org/10.60041/jap.v4i1.318

Indriani, N. (2022). Karakteristik kesulitan belajar membaca siswa kelas rendah di MI Al-Irsyad Patarikan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(*1), 15–22. https://doi.org/10.68352/religion.v1i1.8

Khojanah, S., & Suharto, A. (2022). Metode Quantum Reading untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V MI GUPPI Nangkasawit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(2). https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3240

Mihar, L., Hasari, I. S., & Habibi, M. (2026). Studi literatur: Keefektifan teknik Quantum Reading dalam mengoptimalkan kecepatan membaca dan pemahaman teks pada siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(*2), 159–172. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13624

Musyarifah, R., & Amsad, L. (2025). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(4), 4749–4756. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4386

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620

Nengsi, A., Ramadhan, M., & Hamzah, R. (2025). Mengembangkan keterampilan membaca di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 14–29. https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025627

Puspitasari, N., & Sukartono, S. (2022). Problematika guru dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4342–4350. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2830

Sartia, S., Ridwan, M., & Sulasri, S. (2026). Implementasi metode Quantum Reading dalam meningkatkan minat membaca Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Fikri Buton Tengah. Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 370–380. https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6042

Sukma, H. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, *33*(1), 11–20. https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200

Supriyadi, S. (2024). Penerapan metode Quantum Reading terhadap kemampuan membaca siswa madrasah. *Journal Creativity*, *2*(1), 157–168. https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.17

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I., Aulia, M., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, *2*(2), 86–93. https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529

Taye, T., & Teshome, G. (2025). The efficacy of extensive reading strategies for enhancing reading comprehension among 4th year EFL students at Mizan Tepi University. *Social Sciences & Humanities Open*, *11*, Article 101616. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101616

Tupen Ama, R., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, *9*(1), 6–10. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882

Yuliana, Y. (2023). Upaya meningkatkan minat baca anak sejak usia dini di Kelurahan Ulak, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, *1*(1), 61–70. https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16620